

LAPORAN

PENELITIAN MELIBATKAN MAHASISWA



**PEMANFAATAN LABORATORIUM GEOGRAFI  
UNTUK PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA**

oleh:

Suparmini	NIP. 19541110 198003 2 001
Dyah Respati Suryo Sumunar	NIP. 19650225 200003 2 001
Mawanti Widyastuti	NIP. 19580520 198603 2 001
Fitri Resya Munawaroh	NIM. 10405241029
Thomas Danar Sulistyو	NIM. 10405241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN MELIBATKAN MAHASISWA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL TAHUN ANGGARAN 2013**

1. Judul Penelitian : PEMANFAATAN LABORATORIUM GEOGRAFI  
UNTUK PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Suparmini, M.Si.  
b. NIP/NIDN : 195411110 198003 2 001  
c. Pangkat/Jabatan : Pembina Tk.I / Lektor Kepala IV.b  
d. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Geografi  
e. Alamat : Perum Jombor, Jln. Sriwijaya no 5, Sleman  
f. Telepon rumah/HP : 0274869053/ HP: 08564337385  
g. e-mail : respatisuryo@yahoo.com
3. Bidang Keilmuan/Penelitian : Geografi Desa-Kota
4. Anggota peneliti

No	Nama dan Gelar	NIP	Jabatan	Bidang keahlian
1.	Dyah Respati Suryo S, M.Si.	196502252000032001	Lektor	SIG/ PJ
3.	Dra. Mawanti Widyastuti	195805201986032001	Asisten Ahli	PKLH

5. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	N I M	Prodi
1.	Fitri Resya Munawaroh	10405241029	Pendidikan Geografi
2.	Thomas Danar Sulisty	10405241003	Pendidikan Geografi

6. Lokasi Penelitian : Kab. Bantul
7. Dana yang diusulkan : Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah)
8. Waktu Penelitian : Enam (6) bulan

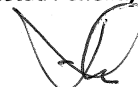
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Geografi



Dr. Hastuti  
NIP. 19620627 198702 2 001

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Ketua Peneliti,



Suparmini, M.Si.  
NIP. 195411101980032001

Mengetahui,  
Dekan FIS

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 10620321 198903 1 001

## PRAKATA

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia-NYA, tim peneliti senantiasa memperoleh kekuatan, kesabaran, serta kemudahan-kemudahan yang pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk Pembelajaran Geografi SMA" ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sekaligus untuk membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya. Mahasiswa tersebut adalah Fitri Resya Munawaroh dan Thomas Danar Sulisty.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga tidak ada hambatan yang berarti. Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada: Dekan Fakultas Ilmu Sosial, sejawat dosen, khususnya dari Jurusan Pendidikan Geografi, dan beberapa pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Semoga bantuan dan dukungan tersebut mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Amin.

Segala kelemahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan penelitian ini semata-mata karena kekurangan dari tim peneliti. Untuk itu tim peneliti mengharapkan masukan, saran, dan kritikan untuk perbaikan karya penelitian ini, dan berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Insya Allah.

Yogyakarta, Oktober 2014

Suparmini  
Mawanti Widyastuti  
Dyah Respati Suryo Sumunar  
Fitri Resya Munawaroh  
Thomas Danar Sulisty

# PEMANFAATAN LABORATORIUM GEOGRAFI UNTUK PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA

Oleh:

Suparmini, Mawanti Widyastuti, Dyah Respati SS, Fitri Resya M, Thomas Danar S

## **ASBTRAK**

Tujuan penelelitan ini adalah ingin mengetahui: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA; (2) Pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA; (3) Kendala dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA; dan (4) Hubungan antara pemanfaatan Laboratorium Geografi terhadap hasil belajar geografi siswa SMA.

Penelitian menggunakan model evaluasi kesenjangan atau *discrepancy evaluation model*. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian campuran (*mix-method*), yaitu kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laboratorium Geografi yang ada di SMA di Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul, meliputi ketersediaan perabot penunjang laboratorium lengkap, ketersediaan peralatan dan media pendidikan penunjang kurang lengkap, ketersediaan perlengkapan lainnya lengkap. (2) Intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran di Kabupaten Bantul berada pada kategori sedang, Laboratorium Geografi terkadang digunakan untuk pembelajaran Geografi. (3) Menurut siswa, ketersediaan dan kondisi ruang Laboratorium Geografi, waktu, serta tingkat keterampilan guru tidak menjadi kendala dalam penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran. (4) Menurut guru, kendala yang dihadapi dalam penggunaan Laboratorium Geografi adalah kondisi laboratorium yang kurang tertata dan kurang representatif untuk melaksanakan pembelajaran, letak ruang laboratorium yang jauh dari kelas dan ruang guru, sulitnya mengatur siswa untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium, waktu yang terpotong untuk membawa siswa ke laboratorium, sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi yang masih terbatas. (5) Terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan Laboratorium Geografi dengan hasil belajar geografi siswa SMA di Kabupaten Bantul.

*Kata kunci: Laboratorium Geografi, Pembelajaran geografi, SMA.*

# DAFTAR ISI

Halaman

Absrtak .....	ii
Daftar Isi .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
B. Kerangka Pikir .....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Disain Penelitian .....	18
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
D. Populasi dan Sampel .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	20
F. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	22
B. Hasil Penelitian .....	22
C. Pembahasan .....	34
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Responden Siswa Masing-masing SMA .....	22
Tabel 2. Responden Guru Mata Pelajaran Geografi .....	23
Tabel 3. Responden Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana .....	23
Tabel 4. Ketersediaan Perabot di Masing-masing SMA .....	24
Tabel 5. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Masing-masing SMA	24
Tabel 6. Perlengkapan Lainnya di Masing-masing SMA .....	24
Tabel 7. Ketersediaan Perabot di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan	25
Tabel 8. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Laboratorium Geografi SMA N1 Kasihan .....	26
Tabel 9. Ketersediaan Perlengkapan Penunjang Lainnya di Laboratorium Geografi SMA N 1 Kasihan .....	26
Tabel 10. Ketersediaan Perabot di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Jetis	27
Tabel 11. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Laboratorium Geografi SMA N1 Jetis .....	27
Tabel 12. Ketersediaan Perlengkapan Penunjang Lainnya di Laboratorium Geografi SMA N 1 Jetis .....	28
Tabel 13. Ketersediaan Perabot di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu	28
Tabel 14. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Laboratorium Geografi SMA N1 Sedayu .....	29
Tabel 15. Ketersediaan Perlengkapan Penunjang Lainnya di Laboratorium Geografi SMA N 1 Sedayu .....	30
Tabel 16. Kondisi Sarana dan Prasarana Laboratorium di Kabupaten Bantul	30
Tabel 17. Hasil Analisis Intensitas Penggunaan Laboratorium Geografi .....	31
Tabel 18. Keberadaan dan Ketersediaan Ruang Laboratorium .....	32
Tabel 19. Kendala terkait Ketersediaan Waktu .....	32
Tabel 20. Tingkat Keterampilan Guru .....	33
Tabel 21. Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Laboratorium Geografi di Kabupaten Bantul .....	33
Tabel 22. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	34

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Geografi	25
Gambar 2. Histogram pemanfaatan laboratorium Geografi di Kabupaten Bantul	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. (Radno Harsanto, 2011: 9)

Upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dicapai dengan berbagai cara. Meningkatkan kompetensi guru, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran merupakan cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Sumarmi (2012: 3), ada tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu: 1) perangkat keras (*hardware*), yang meliputi ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, dan perpustakaan; 2) perangkat lunak (*software*), yang meliputi kurikulum, program pembelajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran; 3) perangkat pikir (*brainware*), yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses tersebut. Guru memiliki peranan yang strategis terhadap tercapainya keberhasilan pendidikan. Guru mempunyai peran yang besar untuk memanfaatkan *hardware* dan *software* secara efektif sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan Laboratorium Geografi baik laboratorium *indoor* maupun *outdoor* sebagai salah satu *hardware* penunjang keberhasilan pembelajaran geografi yang ada di Sekolah Menengah Atas mutlak dibutuhkan oleh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Langkah pembelajaran geografi yang tepat berdasarkan kurikulum 2013 adalah dengan pendekatan belajar proses saintifik yang terdiri atas lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, serta mengomunikasikan. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya menuntut pengembangan kemampuan kognitif siswa saja, namun juga pengembangan kemampuan afektif serta psikomotorik siswa. Hal



tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk hidup di dalam masyarakat. Siswa hendaknya mampu mengembangkan dan menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya di dalam kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan kurikulum 2006. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan pada karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar-3 (KD-3) dan Kompetensi Dasar-4 (KD-4) memuat materi pokok suatu mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Terdapat banyak materi geografi yang membutuhkan Laboratorium Geografi sebagai penunjang pembelajaran, antara lain yaitu pada kompetensi dasar memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat meminta siswa untuk menganalisis foto udara atau citra satelit dengan mengaitkan fenomena yang tampak dengan pendekatan, prinsip, dan konsep-konsep ilmu geografi. Pada kompetensi dasar menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer, guru dapat meminta siswa melakukan praktikum sederhana dengan *soil test kit* untuk menguji sifat kimia dan fisika tanah, dengan mengetahui sifat kimia dan fisika tanah siswa dapat mengetahui tingkat kesuburan tanah serta menganalisis peruntukkan tanah tersebut. Siswa juga dapat melakukan pengamatan terhadap contoh batuan dan mineral sehingga siswa dapat mempelajari proses pembentukan batuan dan batuan yang dihasilkan dalam proses tersebut. Pada kompetensi dasar menganalisis pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana, siswa dapat menggunakan citra satelit, foto udara, maupun peta untuk menganalisis pembangunan di suatu daerah yang dikaitkan dengan konsep dan prinsip geografi.

Menurut Nursid Sumaatmaja (2001: 78-79), metode mengajar yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar Geografi dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu metode di dalam ruangan (*indoor study*) dan metode di luar ruangan (*outdoor study*), yang termasuk metode *indoor* adalah metode-metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan bermain peran, serta kerja kelompok. Sedangkan yang termasuk metode *outdoor* adalah metode tugas belajar dan karya wisata. Pada pelaksanaannya, semua metode tersebut dapat diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

Pembelajaran geografi di dalam ruangan (*indoor study*) tidak terbatas hanya menggunakan ruang kelas sebagai sarana pembelajaran, namun bisa juga menggunakan ruang Laboratorium Geografi sebagai sarana pembelajarannya. Sarana pembelajaran

laboratorium untuk mata pelajaran geografi sangatlah penting, mengingat banyak materi dalam mata pelajaran geografi yang membutuhkan praktikum dan pengamatan langsung. Laboratorium akan memberikan sarana bagi siswa untuk membuktikan sendiri kebenaran dari teori-teori yang mereka pelajari dari buku. Siswa mampu melihat kenyataan fisik dari materi yang mereka pelajari. Melalui pembelajaran di laboratorium siswa mendapat kesempatan untuk menemukan sendiri masalah dan fenomena yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi serta menemukan solusinya, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap ingin tahu, kreativitas, kerjasama, kemampuan intelektual dan psikomotoriknya.

Hal serupa disampaikan juga oleh ketua Ikatan Geograf Indonesia (IGI), Suratman Woro dalam Seminar Nasional di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tahun 2011 bahwa selama ini pelajaran geografi di sekolah baru sebatas *book text*. Malah siswa hanya diajari menggambar dan menghafal saja. Padahal, pelajaran geografi seharusnya berbasis pada penelitian. Oleh karenanya, laboratorium yang dibangun dapat berwujud indoor maupun outdoor. Melalui laboratorium tersebut siswa dapat mengukur kadar air, tekanan oksigen serta mengetahui potensi suatu wilayah melalui foto udara dengan praktek langsung.

Pembelajaran geografi secara out door dilakukan dengan memanfaatkan laboratorium alam akan meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar, mengurangi rasa jenuh siswa belajar di dalam kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak bergerak dan bereksplorasi serta bermain dan belajar dengan lingkungan alam sekitar, sehingga tercipta kondisi belajar yang lebih aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. *Geography is not confined within the walls of a building nor within the cover of a book. Trought field work in their own comunity, the student gain a realization that all the world and all man's activities contribute to their education* ( Zoe A. Thralls : 1958).

Menurut Ngalim Purwanto (2003: 106-107), hasil belajar siswa (*output*) merupakan keluaran dari suatu proses belajar mengajar (*teaching learning process*). Proses belajar mengajar turut dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*enviromtmental input*), masukan mentah (*raw input*) yang berupa karakteristik siswa, serta faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi (*instrumental input*). Intrumental input, meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, serta sarana dan fasilitas pembelajaran. Demikian maka pemanfaatan Laboratorium Geografi sebagai sarana dan fasilitas pembelajaran dimungkinkan turut mempengaruhi hasil belajar geografi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran geografi di SMA masih menekankan pada aspek kognitif siswa dan belum memperhatikan aspek psikomotorik siswa.
2. Pembelajaran geografi di SMA masih terbatas pembelajaran yang mengacu pada buku teks.
3. Keberadaan Laboratorium Geografi sebagai penunjang pembelajaran geografi SMA masih rendah.
4. Keberadaan sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA masih kurang memadai.
5. Pemanfaatan Laboratorium Geografi SMA belum efektif.
6. Hubungan antara pemanfaatan Laboratorium Geografi terhadap hasil belajar geografi siswa Sekolah Menengah Atas belum diketahui.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah dan masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA?
2. Bagaimana pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA?
4. Bagaimana hubungan antara pemanfaatan Laboratorium Geografi terhadap hasil belajar geografi siswa SMA?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA
2. Pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA
3. Kendala dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA
4. Hubungan antara pemanfaatan Laboratorium Geografi terhadap hasil belajar geografi siswa SMA

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di SMA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah dalam pengembangan dan pengelolaan Laboratorium Geografi, sehingga kualitas Laboratorium Geografi dapat ditingkatkan.

### b. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran dalam memanfaatkan Laboratorium Geografi untuk peningkatan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar geografi.

## BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Geografi

Berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 di Semarang, yang dikutip oleh Nursid Sumaatmadja (2001: 11), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang keruangan, kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan konsep Geografi yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja, objek studi Geografi adalah geosfer, yaitu lapisan bumi yang hakikatnya terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan atau kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), biosfer (lapisan kehidupan), serta antroposfer (lapisan manusia). Berdasarkan konsep tersebut, fenomena geosfer ditinjau dengan sudut pandang kewilayahan dan atau kelingkungan yang menunjukkan persamaan dan perbedaan fenomena yang tidak terlepas dari relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya.

Menurut Ferdinand von Richthofen (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 13), geografi sebagai ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu.

Pengertian Geografi menurut P.Hagget (1965) dalam Bintarto dan Surastopo (1981: 8) *It is relevant to note that geography enquires in recent years concern mainly with: (a) the ecological system and (b) the spatial system. The first relates man to environment while the second deals with linkages between regions in a complex interchanges of flows. In both system movements and contacts are of fundamental importance.* Artinya: adalah relevan untuk dicatat bahwa akhir-akhir ini perhatian geografi terutama terarah pada: (a) sistem ekologi, dan (b) sistem keruangan. Yang tersebut pertama berkaitan dengan manusia dan lingkungannya sedang yang kedua berkaitan dengan hubungan timbal balik yang kompleks dari gerakan pertukaran. Dalam kedua sistem tersebut gerakan dan kontak merupakan masalah dasar yang utama (Bintarto dan Surastopo, 1981: 9).

Studi geografi pada hakikatnya berkenaan dengan aspek aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografi alam lingkungan dan kehidupan manusia, karena itu ruang lingkup geografi, meliputi:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan mantra darat, perairan dan udara di atasnya (Nursid Sumaatmadja, 2001: 12).

Bintarto dan Surastopo (1991: 12-24) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kajian geografi adalah:

- a. Pendekatan keruangan, yaitu pendekatan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
- b. Pendekatan kelingkungan, yaitu pendekatan yang menekankan pada interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.
- c. Pendekatan kompleks wilayah, yaitu pendekatan geografi yang menekankan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan, sehingga lebih multi variasi.

Nursid Sumaatmadja (1981: 42-43) menjelaskan prinsip-prinsip geografi ada empat, yaitu:

- a. Prinsip penyebaran atau distribusi merupakan prinsip yang menjadi dasar dalam mengkaji gejala dan fakta geografi yang tersebar tidak merata dipermukaan bumi.
- b. Prinsip deskripsi merupakan penggambaran lebih jauh tentang persebaran gejala dan intertelasi antar gejala geosfer
- c. Prinsip interelasi merupakan hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, antara faktor manusia dengan faktor manusia, dan antara faktor fisis dengan faktor manusia.
- d. Prinsip korologi merupakan prinsip yang memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang dipelajari.

Ruang lingkup kajian geografi memberikan karakteristik khas terhadap pembelajaran geografi sehingga dapat dibedakan dengan ilmu lain. Berbagai fenomena yang terjadi di permukaan bumi, baik berupa kehidupan manusia maupun lingkungan alam dan prosesnya dapat menjadi sumber pengajaran geografi.

## 2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 1). Pembelajaran adalah proses

yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 157).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2011: 57).

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001: 9-12), pengajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan. Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi di sekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan dengan objek studi geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan.

### **3. Mata Pelajaran Geografi dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang dengan karakteristik, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI), yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor. Pada aspek kognitif dan psikomotor, mata pelajaran geografi akan membekali peserta didik untuk mampu menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor atau variabel, menentukan *underlying concept/theory* geografi, mengevaluasi, dan mencipta gagasan yang bersifat original terkait dengan objek kajian geografi. Pada aspek afektif diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, ekologis, dan bencana. Selanjutnya setelah keseluruhan proses pembelajaran dilalui, peserta didik diharapkan mampu mencapai Kompetensi Inti menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah pengertian Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Hasil kajian geografi diarahkan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Dalam mendeskripsikan, memahami, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi masalah pembangunan, geografi dibantu oleh sejumlah teknologi seperti penginderaan jauh, peta, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional dan global.



- b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
- d. Menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup mata pelajaran Geografi dalam kurikulum 2013 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dasar geografi dan langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera.
- b. Hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika geosfera.
- c. Kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif.
- d. Sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya.
- e. Mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografi.
- f. Dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan.
- g. Keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam konteks interaksi global.
- h. Kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.
- i. Pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.
- j. Pengetahuan dan pemanfaatan citra penginderaan jauh, peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk kajian pembangunan.
- k. Pola persebaran, interaksi spasial, dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan.
- l. Kajian kondisi geografis negara maju dan negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan kurikulum 2013, langkah pembelajaran geografi yang tepat adalah dengan pendekatan belajar proses sains yang terdiri dari lima langkah, yaitu:

- a. Mengamati, yaitu kegiatan belajar dari lingkungannya melalui indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek.

Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar, menyimak, dan mencari berbagai informasi yang tersedia di media masa dan jejaring internet

- b. Menanya, yaitu kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap aktif dan menyenangkan. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis
- c. Mengeksperimen, yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan uji coba, mengeksplorasi lebih mendalam, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain
- d. Mengasosiasi, yaitu kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa kegiatan menganalisis, membuat kategori, menentukan hubungan antar data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya
- e. Mengomunikasikan, yaitu kegiatan peserta didik dalam mendiskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi. Kegiatan mengomunikasikan ditujukan kepada kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dan dibantu dengan perangkat teknologi baik konvensional maupun Teknologi Informasi dan Komunikasi.

#### 4. Kajian Laboratorium

Menurut Mustaji (2009), Laboratorium ialah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Riandi (2000), Laboratorium sering

diartikan sebagai suatu ruang atau tempat dilakukannya percobaan atau penelitian, ruang dimaksud dapat berupa gedung yang dibatasi oleh dinding dan atap atau alam terbuka. Berdasarkan PERMENPAN Nomor 3 Tahun 2010, Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, laboratorium adalah suatu ruangan tertutup atau terbuka yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan atau penyelidikan ilmiah.

Selanjutnya, menurut Emha (2002) peranan laboratorium sekolah antara lain:

- a. Laboratorium sekolah sebagai tempat timbulnya berbagai masalah sekaligus sebagai tempat untuk memecahkan masalah tersebut.
- b. Laboratorium sekolah sebagai tempat untuk melatih keterampilan serta kebiasaan menemukan suatu masalah dan sikap teliti.
- c. Laboratorium sekolah sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamatinya.
- d. Laboratorium sekolah berfungsi pula sebagai tempat untuk melatih peserta didik bersikap cermat, bersikap sabar dan jujur, serta berpikir kritis dan cekatan.
- e. Laboratorium sebagai tempat bagi para peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Amin Soejitmo yang dikutip oleh Dientje Boeman (1988: 90-91) mengemukakan pengertian dan fungsi laboratorium, sebagai berikut:

- a. Laboratorium dapat merupakan wadah, yaitu tempat, gedung, ruang dengan segala macam peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat dari sebagai perangkat keras (hardware).
- b. Laboratorium dapat merupakan sarana media dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini laboratorium dilihat sebagai perangkat lunak (software) dalam kegiatan ilmiah.
- c. Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat informasi. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh seluruh laboratorium, dapatlah dilakukan kegiatan ilmiah dan eksperimen.
- d. Dilihat dari segi "*Cliantele*", laboratorium merupakan tempat dimana dosen, mahasiswa, guru, siswa, dan orang lain melaksanakan kegiatan kerja ilmiah dalam rangka kegiatan belajar mengajar.

- e. Dilihat dari segi kinerjanya, laboratorium merupakan tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal demikian ini dalam bidang teknik, laboratorium disini dapat diartikan sebagai bengkel kerja (*workshop*).
- f. Dilihat dari segi hasil yang diperoleh laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki dapat merupakan dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar.

Menurut Mustaji (2009), langkah-langkah pemanfaatan laboratorium untuk program pembelajaran akan berbeda bagi setiap mata pelajaran, namun paling tidak langkah-langkah berikut secara umum terdapat dalam penyusunan program. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Analisis kurikulum secara keseluruhan, baik mata kuliah, deskripsi mata kuliah, pokok bahasan, dan sub pokok bahasanya.
- b. Penentuan pokok bahasan.
- c. Penentuan bobot taksonomik dari pokok bahasan.
- d. Penentuan Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran
- e. Pengembangan materi dari pokok bahasan.
- f. Pengembangan disain pembelajaran.
- g. Penetapan apakah seluruh bagian, satu atau dua bagian dari materi pokok bahasan yang memerlukan laboratorium.
- h. Alat atau perlengkapan apakah yang akan dipergunakan dan harus disediakan.
- i. Penetapan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan memakai laboratorium.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana, secara umum syarat minimal laboratorium, meliputi:

- a. Ruang laboratorium berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- b. Ruang laboratorium dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- c. Rasio minimum ruang laboratorium  $2,4 \text{ m}^2$ /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium  $48 \text{ m}^2$  termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan  $18 \text{ m}^2$ . Lebar ruang laboratorium minimum 5 m.
- d. Ruang laboratorium memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati objek percobaan.
- e. Ruang laboratorium dilengkapi sarana minimal antara lain: perabot (kursi; meja kerja; meja demonstrasi; meja persiapan; lemari alat; lemari bahan; dan bak

cuci), peralatan pendidikan (bahan dan alat ukur dasar; serta alat percobaan), media pendidikan (papan tulis), serta perlengkapan lainnya (soket listrik, alat pemadam kebakaran, PPPK, tempat sampah, dan jam dinding).

## 5. Outdoor Geography

*Geography is an exploratory science. Its raw material derives initiality from someone going and looking, from exploration. It is vital that this exploratory spirit should pervade geography teaching and that, whether in fact or in imagination, the pupils should 'go and look' for themselves and later, of course, interpret and understand (Standing Sub-Committee in Geography, 1960: 64).*

Pembelajaran *Outdoor* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas langsung di lapangan. Hal itu berbeda dengan pola pembelajaran *indoor*, dimana pembelajarannya menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas di dalam kelas atau laboratorium. Dengan kata lain dalam pembelajaran *outdoor*, belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui pengamatan/penyelidikan yang tersusun/ terorganisir terhadap lingkungan sekitar (Sumarmi, 2012: 98).

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas langsung di lapangan. Membelajarkan siswa melalui pembelajaran tersebut tidak sekedar transfer ilmu antara guru dan murid, melainkan membebaskan dan melepaskan pikiran siswa untuk merasakan, mengamati, menemukan, dan menyimpulkan analisis secara pribadi. Di sini guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Pembelajaran tersebut layak diterapkan pada mata pelajaran geografi sebagai salah satu cabang ilmu terapan yang mempunyai kandungan ilmu yang luas yang berupa interaksi antara kondisi fisik dengan manusia. Pada topik objek studi geografi setidaknya terdapat dua objek pembelajaran. Dalam kaitannya dengan studi lapangan, diperlukan beberapa urutan tahap kegiatan. Tahap itu antara lain yakni (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi, dan (6) menyimpulkan, serta (7) menulis laporan hasil studi (Sumarmi, 2012: 98-99).

Contoh-contoh aktivitas siswa selama mengikuti studi lapangan dalam pembelajaran geografi (Sumarmi, 2012 : 95) antara lain sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis batuan
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

- c. Mengidentifikasi tipe hutan
  - d. Mengidentifikasi jenis-jenis flora yang ada di hutan.
- Saat studi lapangan ke hutan, hal-hal yang perlu diamati:

- a. Topografi
- b. Struktur tanah
- c. Temperatur udara
- d. Kelembaban relatif
- e. Penyinaran matahari
- f. Tutupan kanopi, dan
- g. Observasi tentang rekreasi yang bisa dilakukan di hutan tersebut berdasarkan plot-plot yang sudah dibagi. (Misal untuk *camping, pickniking, fishing, hunting, bicycling, off-road, nature center, unique features, visual features*, dan sebagainya)

#### 6. Pemanfaatan Laboratorium dalam Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin Bloom (Nana Sudjana, 2011: 22) mengemukakan, hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang menghasilkan kemampuan-kemampuan tertentu setelah siswa

menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Richardson (1964: 70-73), laboratorium memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran sains yang meliputi:

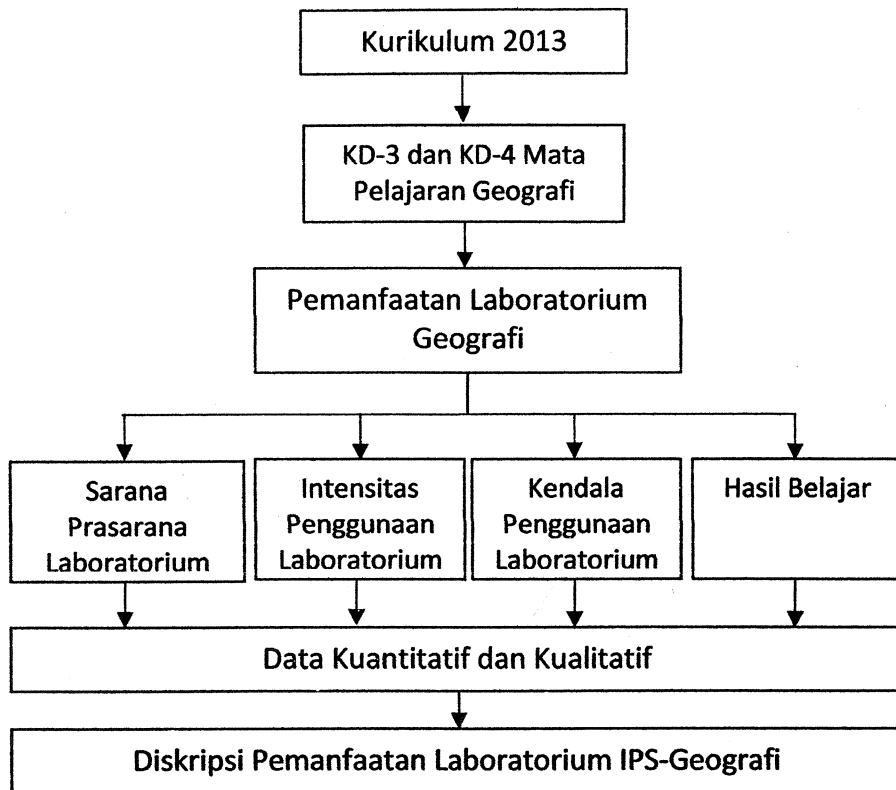
- a. Laboratorium dapat menghadirkan berbagai masalah untuk dipecahkan.
- b. Laboratorium dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui kegiatan ilmiah, seperti mengidentifikasi masalah, membuat asumsi, menginterpretasi data, serta menguji suatu hipotesis.
- c. Laboratorium dapat membantu siswa untuk memahami cara kerja sains.
- d. Laboratorium dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari suatu fenomena, serta membuktikan teori-teori yang mereka pelajari.
- e. Laboratorium dapat memberikan wadah bagi siswa untuk memahami fakta, prinsip, konsep dan generalisasi dari suatu fenomena yang dipelajari.
- f. Laboratorium dapat mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan siswa.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan materi kurikulum 2013 yang tercantum dalam Kompetensi Dasar-3 (KD-3) dan Kompetensi Dasar-4 (KD-4) ditunjukkan bahwa terdapat banyak materi pada mata pelajaran Geografi yang membutuhkan praktikum dan pengamatan langsung, sehingga diperlukan sarana penunjang laboratorium untuk pembelajarannya.

SMA yang telah mengembangkan Laboratorium Geografi sebagai sarana penunjang pembelajarannya masih sedikit, padahal Laboratorium Geografi dibutuhkan untuk pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang dalam Laboratorium Geografi yang ada masih kurang memadai untuk mendukung pembelajaran geografi, sehingga pemanfaatan Laboratorium Geografi pun menjadi kurang efektif.

Aspek yang diamati dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi, meliputi sarana dan prasarana laboratorium, intensitas penggunaan laboratorium, kendala dalam penggunaan laboratorium, serta hubungan intensitas penggunaan laboratorium terhadap hasil belajar siswa SMA. Empat aspek yang diamati tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode campuran, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif sehingga diperoleh hasil penelitian berupa deskripsi yang mendalam mengenai kondisi nyata pemanfaatan Laboratorium Geografi. Berikut bagan kerangka berpikir:



Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA?
2. Bagaimana intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA?
4. Bagaimana hubungan antara intensitas penggunaan Laboratorium Geografi terhadap hasil belajar geografi siswa SMA?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan model evaluasi kesenjangan atau *discrepancy evaluation model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian campuran (*mix-method*), yaitu kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran konkuren, yang merupakan prosedur-prosedur yang mana di dalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengukur hubungan antara pemanfaatan Laboratorium Geografi dengan hasil belajar geografi siswa SMA serta intensitas pemanfaatan Laboratorium Geografi. Pada waktu bersamaan peneliti juga akan mengeksplorasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di Laboratorium Geografi serta kendala pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk melengkapi dan memperkaya data kuantitatif yang telah diperoleh.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi
2. Pemanfaatan Laboratorium Geografi
3. Kendala pemanfaatan Laboratorium Geografi
4. Hasil Belajar Geografi

Selanjutnya untuk membatasi pengertian yang digunakan dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Sarana dan prasarana penunjang laboratorium Geografi

Sarana dan prasarana adalah ruang dan alat bahan yang tersedia untuk penunjang pembelajaran geografi di Laboratorium Geografi. Kriteria sarana dan prasarana penunjang laboratorium dibuat berdasarkan standar minimal sarana dan prasarana laboratorium secara umum yang terdapat pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007 serta berdasarkan hasil identifikasi materi pokok dalam Kompetensi Dasar-3 (KD-3) dan Kompetensi Dasar-4 (KD-4) yang membutuhkan laboratorium.

#### 2. Kendala pemanfaatan Laboratorium Geografi

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan yang menyebabkan terganggunya atau tidak terlaksananya suatu rencana sesuai dengan tujuan, dalam hal ini terganggunya proses pemanfaatan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran Geografi SMA. Kendala pemanfaatan Laboratorium Geografi dapat meliputi: ketersediaan ruang laboratorium, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang laboratorium, keterbatasan waktu untuk pelaksanaan praktikum, serta keterbatasan keterampilan guru dalam pelaksanaan praktikum.

#### 3. Hasil belajar Geografi

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada Semester Ganjil tahun akademik 2013/2014

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA di kabupaten Bantul yang memiliki laboratorium Geografi serta telah menerapkan kurikulum 2013

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laboratorium Geografi yang ada di SMA di Kabupaten Bantul.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Observasi**

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh diskripsi mengenai kondisi fisik Laboratorium Geografi serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran geografi yang ada di Laboratorium Geografi.

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan laboratorium untuk pembelajaran geografi serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya.

##### **3. Wawancara**

wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mengkonfirmasi informasi mengenai intensitas pemanfaatan Laboratorium Geografi dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana.

##### **4. Dokumentasi**

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi nilai hasil belajar siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Data kuantitatif dianalisis dengan metode deskripsi kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif.

Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model interaktif oleh Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Proses analisis akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan hasil observasi. Selanjutnya setelah dipelajari dan ditelaah dilakukan proses reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi yaitu suatu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu diambil dan dimasukkan atau dikategorisasikan ke dalam tema-tema penting.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Muhammad Idrus (2009: 150) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

### 2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu Display Data. Display data merupakan penyajian tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data kedalam kategori yang lebih besar dan lebih luas lingkupnya untuk mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan. Hal ini dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Muhammad Idrus (2009: 151) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data merupakan aktivitas yang terikat langsung menggunakan proses analisis model yang interaktif.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses analisis ini yaitu melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana pemanfaatan Laboratorium Geografi dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya.

Selanjutnya untuk melihat keabsahan data digunakan strategi triangulasi konkuren, menurut Creswell (2013: 320) dalam strategi triangulasi konkuren peneliti mengumpulkan data secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan kedua data tersebut untuk mengetahui apakah terdapat konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Pada strategi ini, pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Pencampuran dilakukan dengan melebur dua data penelitian menjadi satu atau dengan mengintegrasikan atau mengkomparasikan hasil-hasil dari dua data tersebut secara berdampingan dalam pembahasan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bantul yang memiliki Laboratorium Geografi dan telah menerapkan Kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 1 Jetis, SMA Negeri 1 Kasihan, dan SMA Negeri 1 Sedayu.

SMA Negeri 1 Kasihan atau dikenal dengan SMA Negeri Tirtonirmolo terletak di Kabupaten Bantul bagian Utara, berbatasan dengan Kota Yogyakarta. SMA Negeri 1 Kasihan berdiri sejak 1 April 1978 berdasarkan SK Menteri P dan K No.0292/0/78.

SMA Negeri 1 Jetis terletak di Jalan Imogiri Barat km. 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul. SMA Negeri 1 Jetis berdiri pada tanggal 20 November 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0558/O/1984. Pada awal berdirinya, tahun ajaran 1984/1985 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 1 Jetis diserahkan kepada SMA Negeri 2 Bantul, selanjutnya baru pada bulan Juli 1996 SMA Negeri 1 Jetis menempati gedung baru yang terletak di desa Sumberagung.

SMA Negeri 1 Sedayu berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan nama SMA Negeri II Filial Godean. Pada tahun ajaran 1965/1966 SMA ini mulai membuka pendaftaran siswa baru. Pada tahun ajaran 1975/1976 SMA N II Filial Godean berpindah lokasi di Jalan Kemusuk km. 1, Argomulyo, Sedayu, Bantul dan berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Argomulyo. Selanjutnya pada 1995 SMA Negeri 1 Argomulyo resmi berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Sedayu.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini, meliputi siswa kelas X IPS, guru mata pelajaran geografi yang mengampu kelas X IPS, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Responden dalam penelitian ini sebanyak 157 orang siswa yang berasal dari tiga SMA, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Responden Siswa Masing-Masing SMA**

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel	% Kumulatif
1	SMA N 1 Kasihan	51	27	17,20
2	SMA N 1 Jetis	83	45	28,66
3	SMA N 1 Sedayu	158	85	54,14
	Jumlah	292	157	100,00

Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Geografi yang mengampu kelas X IPS dari masing-masing SMA, meliputi:

**Tabel 2. Responden Guru Mata Pelajaran Geografi**

No.	Nama Sekolah	Nama	Pendidikan Terakhir	Asal PT	Umur
1	SMA Negeri 1 Kasihan	DM	S1	UNY	40
2	SMA Negeri 1 Jetis	AS	S1	UNY	50
3	SMA Negeri 1 Sedayu	PA	S1	UNNES	50

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana yang menjadi responden, meliputi:

**Tabel 3. Responden Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana**

No.	Nama Sekolah	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Umur (Thn)
1.	SMA Negeri 1 Kasihan	SU	Kepala Sekolah	S2	59
		SM	Wakasek	S2	45
2.	SMA Negeri 1 Jetis	HP	Kepala Sekolah	S1	57
		AS	Wakasek	S1	50
3.	SMA Negeri 1 Sedayu	JK	Kepala Sekolah	S2	48
		BP	Wakasek	S2	52

## 2. Sarana dan Prasarana Penunjang Laboratorium Geografi untuk Pembelajaran

Sarana dan prasarana adalah ruang dan alat bahan yang tersedia untuk penunjang pembelajaran geografi di Laboratorium Geografi. Aspek yang dilihat dari sarana dan prasarana tersebut, meliputi kondisi ruang, ketersediaan perabot, ketersediaan peralatan dan media pendidikan, serta perlengkapan penunjang lainnya.

Pemberian skor ketersediaan sarana dan prasarana Laboratorium Geografi adalah dengan cara memberikan skor 1 pada sarana prasarana penunjang yang tersedia di Laboratorium Geografi dan skor 0 pada sarana prasarana penunjang yang tidak tersedia. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di masing-masing Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul, yaitu SMA Negeri 1 Kasihan, SMA Negeri 1 Jetis, dan SMA Negeri 1 Sedayu diperoleh data pada Tabel 4.

**Tabel 4. Ketersediaan Perabot di Masing-Masing SMA**

No.	Nama Sekolah	Skor	Kategori
1.	SMA Negeri 1 Kasihan	6	Baik
2.	SMA Negeri 1 Jetis	4	Cukup
3.	SMA Negeri 1 Sedayu	5	Baik

Sumber: Analisis data

Ketersediaan perabot penunjang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan dan SMA Negeri 1 Sedayu berada pada kategori baik dengan skor masing-masing, 6 dan 5. Ketersediaan perabot penunjang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis berada pada kategori cukup dengan skor 4.

Ketersediaan peralatan dan media pendidikan yang menjadi penunjang pembelajaran Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul dapat dilihat melalui data pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Masing-Masing SMA**

No.	Nama Sekolah	Skor	Kategori
1.	SMA Negeri 1 Kasihan	11	Kurang
2.	SMA Negeri 1 Jetis	8	Kurang
3.	SMA Negeri 1 Sedayu	10	Kurang

Sumber: Analisis data

Ketersediaan peralatan dan media pendidikan yang menjadi penunjang Laboratorium Geografi di masing-masing SMA berada pada kategori kurang, dengan skor 11 untuk SMA N 1 Kasihan, skor 8 untuk SMA N 1 Jetis, dan skor 10 untuk SMA N 1 Sedayu.

Ketersediaan perlengkapan penunjang Laboratorium Geografi, meliputi ketersediaan soket listrik, PPPK, tempat sampah, jam dinding, papan tata tertib, papan struktur organisasi dapat diamati pada Tabel 6, sebagai berikut:

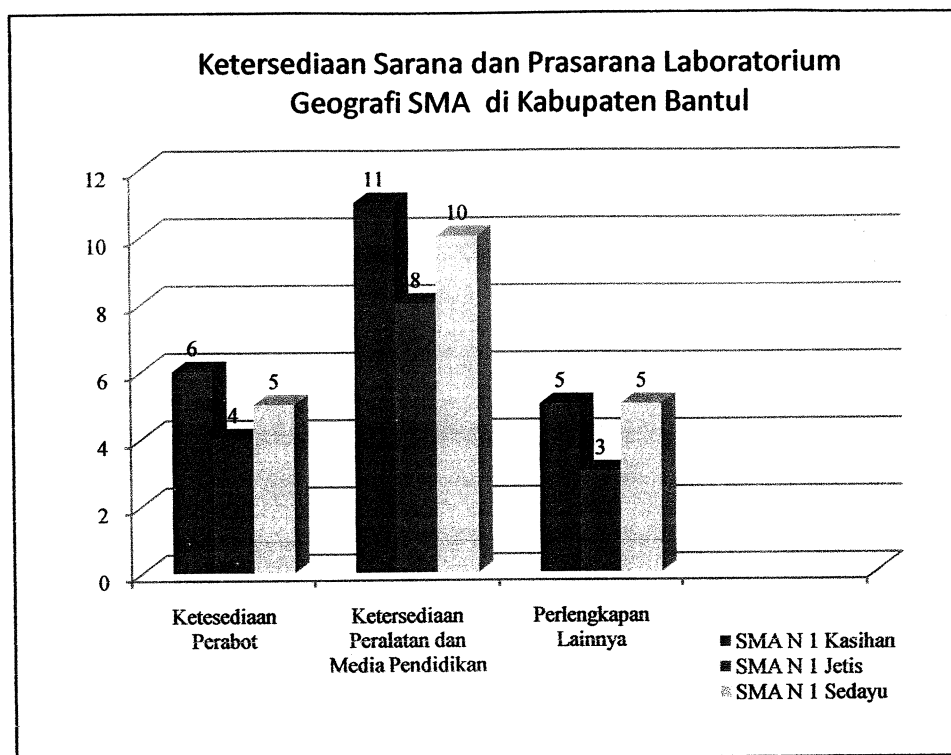
**Tabel 6. Perlengkapan Lainnya di Masing-Masing SMA**

No.	Nama Sekolah	Skor	Kategori
1	SMA Negeri 1 Kasihan	5	Baik
2	SMA Negeri 1 Jetis	3	Cukup
3	SMA Negeri 1 Sedayu	5	Baik

Sumber: Analisis data

Ketersediaan perlengkapan penunjang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan dan SMA Negeri 1 Sedayu berada pada kategori baik, dengan skor 5. SMA Negeri 1 Jetis berada pada kategori cukup, dengan skor 3.

Data kondisi sarana dan prasarana Laboratorium Geografi pada masing-masing SMA dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Geografi

Berdasarkan hasil observasi dari masing-masing SMA kondisi sarana dan prasarana penunjang laboratorium secara lebih detail dideskripsikan sebagai berikut.

a. SMA Negeri 1 Kasihan

Luas Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan adalah  $7,5 \times 9$  meter<sup>2</sup>, atau 68 meter<sup>2</sup>. Daya tampung ruang untuk setiap pembelajaran adalah 28 siswa, dengan kondisi pencahayaan ruang laboratorium yang baik. Ketersediaan perabot di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan, meliputi:

Tabel 7. Ketersediaan Perabot di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan

No.	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi
1.	Meja kerja	14	Baik
2.	Meja demonstrasi	1	Baik
3.	Kursi	30	Baik
4.	Lemari alat	1	Baik
5.	Lemari bahan	1	Baik
6.	Papan tulis	1	Baik

Sumber: Data observasi



Ketersediaan perabot di SMA Negeri 1 Kasihan, meliputi meja kerja, meja demonstrasi, kursi, lemari alat, lemari bahan, papan tulis. Keseluruhan perabot yang tersedia berada dalam kondisi yang baik dan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam satu rombongan belajar. Perabot yang tidak tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan adalah LCD.

Peralatan dan media pendidikan yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Ketersediaan Peralatan dan media pendidikan di Laboratorium Geografi SMA N 1 Kasihan**

No.	Jenis Peralatan Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1.	Maket lapisan bumi	3	Baik
2.	Gambar gunung berapi	1	Baik
3.	Peta curah hujan	1	Baik
4.	Peta administratif	20	Baik
5.	Peta rupa bumi Indonesia	3	Baik
6.	Atlas	20	Baik
7.	Data curah hujan	1	Baik
8.	Sampel batuan	20 set	Baik
9.	Sampel bahan tambang	3	Baik
10.	Rol meter	2	Baik
11.	Perangkat Komputer	1	Baik

Sumber: Data observasi

Peralatan dan media pendidikan yang tersedia di Laboratorium Geografi, meliputi maket lapisan bumi, gambar gunung berapi, peta curah hujan, peta administratif, peta rupa bumi Indonesia, atlas, data curah hujan, sampel batuan, sampel bahan tambang, rol meter, serta perangkat komputer. Peralatan dan media pendidikan yang tersedia seluruhnya berada pada kondisi baik.

Perlengkapan penunjang lainnya yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan, meliputi:

**Tabel 9. Ketersediaan Perlengkapan Penunjang Lain di Laboratorium Geografi SMA N 1 Kasihan**

No	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi
1.	Soket listrik	1	Baik
2.	Tempat sampah	1	Baik
3.	Jam dinding	1	Baik
4.	Papan tata tertib	1	Baik
5.	Papan struktur organisasi	1	Baik

Sumber: Data observasi

Perlengkapan penunjang lain yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan, meliputi soket listrik, tempat sampah, jam dinding, papan tata tertib, dan papan struktur organisasi. Perlengkapan penunjang lain tersebut seluruhnya berada pada kondisi baik. Perlengkapan penunjang yang tidak tersedia adalah PPPK.

b. SMA Negeri 1 Jetis

Luas Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis adalah 8 x 9 meter<sup>2</sup>, atau 72 meter<sup>2</sup>. Daya tampung ruang untuk setiap pembelajaran adalah 30 siswa, dengan kondisi pencahayaan ruang laboratorium yang cukup baik. Ketersediaan perabot penunjang Laboratorium Geografi dapat dilihat pada Tabel 10, sebagai berikut.

**Tabel 10. Ketersediaan Perabot di Laboratorium Geografi SMA N 1 Jetis**

No.	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi
1.	Meja kerja	4	Baik
2.	Meja demonstrasi	1	Baik
3.	Kursi	20	Baik, namun kurang mencukupi kebutuhan siswa
4.	Papan tulis	1	Baik

Sumber: Data observasi

Perabot yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Jetis, meliputi meja kerja, meja demonstrasi, kursi, dan papan tulis yang berada pada kondisi baik. Ketersediaan kursi masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam satu rombongan belajar. Perabot yang tidak tersedia, meliputi lemari alat, lemari bahan, dan LCD.

**Tabel 11. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Laboratorium Geografi SMA N 1 Jetis**

No.	Jenis Peralatan Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1.	Maket lapisan bumi	2	Baik
2.	Maket rupa bumi	1	Baik
3.	Gambar/maket gunung berapi	5	Baik, terdiri dari 3 maket dan 2 gambar
4.	Peta administratif	1	Baik
5.	Peta rupa bumi Indonesia	1	Baik
6.	Sampel batuan	3 set	Baik
7.	Sampel tanah	1	Baik

Sumber: Data observasi

Ketersediaan peralatan dan media pendidikan di Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis meliputi globe, maket lapisan bumi, maket rupa bumi, gambar dan maket gunung api, peta administratif, peta rupa bumi Indonesia, sampel batuan, dan sampel tanah. Secara keseluruhan peralatan dan media pendidikan yang tersedia berada dalam kondisi baik, sebagaimana Tabel 11.

Perlengkapan penunjang lainnya yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada Tabel 12, sebagai berikut.

**Tabel 12. Ketersediaan Perlengkapan Penunjang Lainnya di Laboratorium Geografi SMA N 1 Jetis**

No.	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi
1.	Soket listrik	1	Baik
2.	Tempat sampah	1	Baik
3.	Jam dinding	1	Baik

Sumber: Data observasi

Perlengkapan penunjang lain yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Jetis, meliputi soket listrik, tempat sampah, dan jam dinding yang berada pada kondisi baik. Perlengkapan penunjang yang tidak tersedia adalah papan tata tertib, papan struktur organisasi, dan PPPK.

c. SMA Negeri 1 Sedayu

SMA Negeri 1 Sedayu memiliki dua ruang Laboratorium Geografi, masing-masing ruang memiliki luas Laboratorium Geografi  $7 \times 9 \text{ meter}^2$ , atau  $63 \text{ meter}^2$ . Daya tampung masing-masing ruang laboratorium untuk setiap pembelajaran adalah 30 siswa, dengan kondisi pencahayaan ruang laboratorium yang baik. Ketersediaan perabot di masing-masing Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Ketersediaan Perabot di Laboratorium Geografi SMA N 1 Sedayu**

No.	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi
1.	Meja kerja	16	Baik
2.	Meja demonstrasi	2	Baik
3.	Kursi	34	Baik, namun kurang mencukupi kebutuhan siswa
4.	Papan tulis	1	Baik
5.	LCD	1	Baik

Sumber: Data observasi

Perabot yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA N 1 Sedayu, meliputi meja kerja, meja deminstrasi, kursi, papan tulis, dan LCD. Perabot yang tersedia semuanya dalam kondisi baik, namun ketersediaan kursi masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan siswa dalam satu rombongan belajar. Perabot yang tidak tersedia adalah lemari alat dan lemari bahan.

Ketersediaan peralatan dan media pendidikan, meliputi:

**Tabel 14. Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan di Laboratorium Geografi SMA N 1 Sedayu**

No.	Jenis Peralatan Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1.	Globe	2	Baik
2.	Maket lapisan bumi	1	Baik
3.	Gambar lapisan profil tanah	1	Baik
4.	Gambar siklus air	1	Baik
5.	Maket tata surya	3	2 baik, 1 rusak
6.	Peta administratif	2	Baik
7.	Peta rupa bumi Indonesia	1	Baik
8.	Citra dan foto udara	6	Baik
9.	Sampel batuan	2 set	Baik
10.	Perangkat komputer	2	Baik

Sumber: Data observasi

Peralatan dan media pendidikan yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu, meliputi globe, maket lapisan bumi, gambar lapisan profil tanah, gambar siklus air, maket tata surya, peta administratif, peta rupa bumi Indonesia, citra dan foto udara, sampel batuan, dan perangkat komputer. Peralatan dan media pendidikan yang tersedia berada dalam kondisi baik, kecuali satu maket tata surya yang berada dalam kondisi rusak.

Perlengkapan penunjang lainnya yang tersedia di masing-masing Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu , meliputi:

Tabel 15. Ketersediaan Perlengkapan Penunjang Lainnya di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu

No.	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi
1.	Soket listrik	1	Baik
2.	Tempat sampah	1	Baik
3.	Jam dinding	1	Baik
4.	Papan tata tertib	1	Baik
5.	Papan struktur organisasi	1	Baik

Sumber: Data observasi

Perlengkapan penunjang lain yang tersedia di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu adalah soket listrik, tempat sampah, jam dinding, papan tata tertib, dan papan struktur organisasi yang seluruhnya berada pada kondisi baik. Perlengkapan penunjang lain yang tidak tersedia adalah PPPK.

Secara umum kondisi sarana dan prasarana Laboratorium Geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantul, meliputi:

Tabel 16. Kondisi Sarana dan Prasarana Laboratorium di Kabupaten Bantul

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Ketersediaan Perabot	5	Baik
2.	Ketersediaan Peralatan dan Media Pendidikan	9,67	Kurang
3.	Ketersediaan Perlengkapan Lainnya	4,33	Baik

Sumber: Analisis data

Secara keseluruhan ketersediaan perabot di Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 5. Ketersediaan peralatan dan media pendidikan pada kategori kurang, dengan skor rata-rata 9,67. Ketersediaan perlengkapan lain berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,33.

### 3. Intensitas Penggunaan Laboratorium Geografi untuk Pembelajaran

Intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran diukur dari skor angket siswa yang terdiri dari 20 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil data seperti pada Tabel 17.

**Tabel 17. Hasil Analisis Intensitas penggunaan Laboratorium Geografi**

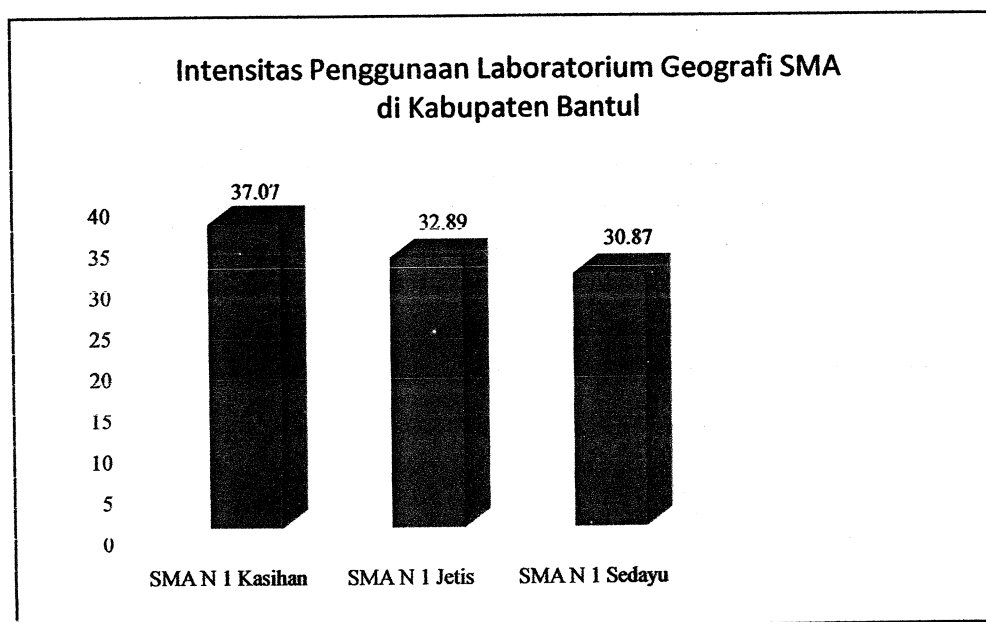
No.	Nama Sekolah	Skor Rata-Rata	Kategori
1	SMA Negei 1 Kasihan	37,07	Tinggi
2	SMA Negeri 1 Jetis	32,89	Sedang
3	SMA Negei 1 Sedayu	30,87	Sedang

Sumber: Analisis data

Berdasarkan Tabel 17, dapat diamati intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul dengan kategori tinggi diperoleh SMA Negeri 1 Kasihan, dengan skor 37,07. SMA Negeri 1 Jetis dan SMA Negeri 1 Sedayu berada pada kategori sedang, dengan skor masing-masing 32,89 dan 30,87.

Skor rata-rata intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul adalah 32,52, yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran di SMA Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang.

Intensitas penggunaan Laboratorium Geografi pada masing-masing Sekolah Menengah Atas dapat diamati pada Gambar 8 berikut.



**Gambar 2. Histogram Pemanfaatan Laboratorium Geografi di Kabupaten Bantul**

#### 4. Kendala dalam Penggunaan Laboratorium Geografi

Kendala penggunaan Laboratorium, meliputi kendala dalam hal ketersediaan dan kondisi ruang laboratorium, kendala waktu, serta kendala keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Laboratorium Geografi. Berdasarkan angket diperoleh pendapat siswa mengenai kendala yang mungkin dialami dalam pelaksanaan pembelajaran laboratorium, meliputi:

**Tabel 18. Keberadaan dan Ketersediaan Ruang Laboratorium**

No.	Nama Sekolah	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	SMA Negeri 1 Kasihan	3,78	Baik
2.	SMA Negeri 1 Jetis	3,93	Baik
3.	SMA Negeri 1 Sedayu	3,71	Baik

Sumber: Analisis 2014

Keberadaan dan ketersediaan ruang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan, SMA Negeri 1 Jetis, dan SMA Negeri 1 Sedayu berada dalam kategori baik, dengan masing-masing skor 3,78, 3,93, dan 3,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut siswa, keberadaan dan kondisi Laboratorium Geografi tidak menjadi kendala dalam penggunaan laboratorium untuk pembelajaran.

Kendala yang dialami terkait dengan ketersediaan waktu untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium, meliputi:

**Tabel 19. Kendala terkait Ketersediaan Waktu**

No.	Nama Sekolah	Skor Rata-Rata	Kategori
1	SMA Negeri 1 Kasihan	2,74	Sedang
2	SMA Negeri 1 Jetis	2,53	Sedang
3	SMA Negeri 1 Sedayu	2,40	Rendah

Sumber: Analisis 2014

Kendala ketersediaan waktu yang dihadapi dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan dan SMA Negeri 1 Jetis berada dalam kategori sedang, dengan skor masing-masing 2,74 dan 2,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan waktu cukup menjadi kendala dalam penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran. Kendala ketersediaan waktu yang dihadapi dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Sedayu berada dalam kategori rendah, dengan skor 2,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan waktu tidak menjadi kendala dalam penggunaan Laboratorium Geografi.

Keterampilan guru akan berpengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran di Laboratorium Geografi. Data hasil angket siswa mengenai keterampilan guru dapat diamati pada Tabel 20.

**Tabel 20. Tingkat Keterampilan Guru**

No.	Nama Sekolah	Skor Rata-Rata	Kategori
1	SMA Negeri 1 Kasihan	9,74	Baik
2	SMA Negeri 1 Jetis	9,96	Baik
3	SMA Negeri 1 Sedayu	7,66	Cukup

Sumber: Analisis 2014

Berdasarkan data angket siswa, diketahui bahwa keterampilan guru di SMA Negeri 1 Kasihan dan Jetis berada pada kategori baik, dengan skor 9,74 dan 9,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di laboratorium. Keterampilan guru SMA Negeri 1 Sedayu pada kategori cukup, dengan skor 7,66 yang menunjukkan bahwa keterampilan guru cukup menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di laboratorium.

Berdasarkan angket siswa diperoleh data kendala-kendala tentang pemanfaatan Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul, sebagai berikut.

**Tabel 22. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan Laboratorium Geografi di Kabupaten Bantul**

No.	Aspek	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Ketersediaan dan kondisi ruang Laboratorium Geografi	3,78	Baik
2	Kendala waktu	2,56	Rendah
3	Tingkat keterampilan guru	8,68	Baik

Sumber: Analisis 2014

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis angket siswa ketersediaan dan kondisi ruang Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 3,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi ketersediaan dan kondisi Laboratorium Geografi tidak menjadi kendala.

Kendala waktu yang dihadapi dalam pemanfaatan Laboratorium Geografi di Kabupaten Bantul berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 2,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan waktu tidak menjadi kendala dalam penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran.



Keterampilan guru berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 8,68. Hal itu menunjukkan bahwa secara umum keterampilan guru tidak menjadi kendala dalam penggunaan Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul.

#### 5. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Laboratorium Geografi dengan Hasil Belajar Geografi

Hubungan antara intensitas penggunaan Laboratorium Geografi dengan hasil belajar geografi siswa SMA di Kabupaten Bantul diuji dengan analisis *Product Moment Pearson*, dengan taraf kepercayaan 95%, tingkat kesalahan 5%. Perhitungan uji Korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan bantuan *SPSS 17 for windows* dengan aturan bahwa  $r$  terbesar adalah +1 dan  $r$  terendah adalah -1, nilai  $r = +1$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sempurna, sedangkan  $r = -1$  menunjukkan bahwa hubungan negatif sempurna. Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel 22. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012:257

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,455 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan Laboratorium Geografi terhadap hasil belajar siswa SMA di Kabupaten Bantul, dan tingkat hubungan yang diperoleh adalah sedang.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Kebutuhan Materi Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan materi mata pelajaran Geografi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dapat diidentifikasi materi yang membutuhkan pembelajaran di Laboratorium Geografi serta peralatan dan media apa yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran untuk materi tersebut (analisis kebutuhan materi terlampir). Hasil analisis kebutuhan materi mata pelajaran Geografi dari tiga guru di masing-masing SMA di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa pada dasarnya

pembelajaran semua materi mata pelajaran Geografi dapat dilakukan di Laboratorium Geografi. Tetapi tidak semua materi pembelajaran Geografi benar-benar membutuhkan Laboratorium Geografi.

Materi pembelajaran Geografi yang sangat membutuhkan Laboratorium Geografi, meliputi materi pokok pengetahuan dasar geografi, mengenal bumi, hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika litosfer, hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika atmosfer, sebaran tambang di Indonesia, penginderaan jauh untuk tata guna lahan dan transportasi, pemetaan dan sistem informasi geografis untuk pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Laboratorium Geografi dibutuhkan untuk penunjang proses pembelajaran bagi siswa SMA.

Materi pembelajaran tersebut membutuhkan praktik dan pengamatan secara langsung, agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Pembelajaran dengan praktik dan pengamatan langsung akan diingat lebih lama oleh siswa. Selain itu, pembelajaran dengan praktik dan pengamatan langsung akan memberikan pengaruh tidak hanya terhadap kemampuan kognitif siswa, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.

Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media dan peralatan yang dapat dipakai untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya tidak hanya sekedar menjelaskan dengan menggunakan peralatan dan media yang telah ada, tetapi guru seharusnya juga mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya untuk mengamati, mengeksperimen, dan menganalisis suatu materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan dan media yang telah disiapkan. Siswa juga harus diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami serta mengkomunikasikan hasil pengamatan dan pendapatnya.

Laboratorium Geografi harus digunakan secara efektif untuk pembelajaran. Pembelajaran di Laboratorium Geografi seharusnya tidak hanya sekedar berpindah ruang dari ruang kelas ke ruang laboratorium saja, tetapi lebih lanjut Laboratorium Geografi menjadi sarana bagi siswa untuk memecahkan suatu masalah dan mengamati suatu fakta.

## **2. Sarana dan Prasarana Penunjang Laboratorium Geografi untuk Pembelajaran**

Secara keseluruhan berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, kondisi sarana dan prasarana penunjang di Laboratorium Geografi membutuhkan perbaikan dan peningkatan fasilitas. Ketersediaan perabot penunjang Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul berada dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan perabot yang seharusnya ada di Laboratorium

Geografi telah terpenuhi, seperti adanya meja kerja, meja demonstrasi, kursi, lemari alat, lemari bahan, papan tulis, dan LCD. Secara kuantitas jumlah perabot yang dibutuhkan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa dalam satu rombongan belajar.

Keberadaan peralatan dan media pendidikan yang seharusnya ada di Laboratorium Geografi masih terbatas. Berdasarkan hasil skoring dapat dilihat bahwa ketersediaan peralatan dan media pendidikan Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul masih berada pada kategori kurang. Kategori tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan dan media pendidikan yang ada di masing-masing SMA di Kabupaten Bantul belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran geografi di laboratorium. Padahal ketersediaan peralatan dan media pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran laboratorium. Peralatan dan media pendidikan seharusnya mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa dan mampu memenuhi kebutuhan materi pembelajaran geografi terutama materi pembelajaran yang membutuhkan praktikum dan pengamatan langsung.

Ketersediaan perlengkapan penunjang lain bagi Laboratorium Geografi di SMA Kabupaten Bantul, meliputi soket listrik, PPPK, tempat sampah, jam dinding, papan tata tertib, dan papan struktur Laboratorium Geografi berada pada kategori baik yang menunjukkan bahwa hampir semua perlengkapan tersebut tersedia di Laboratorium Geografi. Jumlah perlengkapan penunjang tersebut secara umum juga telah mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Masing-masing SMA memiliki kondisi sarana dan prasarana Laboratorium Geografi yang cukup berbeda. Kondisi tersebut dibahas secara detail, sebagai berikut:

a. SMA Negeri 1 Kasihan

Luas Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan adalah  $7,5 \times 9$  meter<sup>2</sup>, atau 68 meter<sup>2</sup>. Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan dapat menampung 28 orang siswa dalam satu kali pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan syarat ruang laboratorium yang harus dipenuhi berdasarkan Permendiknas no. 24 tahun 2007, yaitu bahwa rasio minimum ruang laboratorium adalah 2,4 m<sup>2</sup>/peserta didik, dengan lebar ruang laboratorium minimum 5 m. Kondisi ruang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan juga memiliki pencahayaan yang baik, dapat dilihat dari banyaknya jendela dan ventilasi di ruang laboratorium tersebut, serta lampu yang dapat memberikan pencahayaan yang cukup. Hal tersebut telah sesuai dengan syarat minimal laboratorium bahwa ruang laboratorium harus memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati objek pengamatan.

Ketersediaan perabot yang harus ada di Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan cukup lengkap. Terdapat meja kerja bagi siswa, meja demonstrasi, kursi yang jumlahnya cukup bagi siswa, lemari untuk menyimpan berbagai bahan dan peralatan pembelajaran, serta papan tulis yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Penyimpanan bahan dan peralatan pembelajaran masih belum tertata rapi dan penataannya kurang terorganisir. Selain itu, Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan belum memiliki LCD, sehingga menjadi kendala bagi guru apabila ingin menunjukkan slide gambar atau film yang menunjang pembelajaran.

Ketersediaan peralatan dan media pendidikan di Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Kasihan masih terbatas jenisnya dan jumlahnya. Ketersediaannya masih belum mampu memenuhi kebutuhan materi pembelajaran geografi. Jumlah masing-masing peralatan dan media pendidikannya juga belum mampu memenuhi kebutuhan keseluruhan jumlah siswa dalam satu rombongan belajar.

Ketersediaan perlengkapan pendukung lainnya di Laboratorium Geografi berada dalam kategori baik, artinya hampir semua perlengkapan pendukung tersebut tersedia, dan jumlahnya sudah mencukupi kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Kasihan, perlengkapan pendukung yang belum tersedia hanya PPPK.

Menurut guru SMA Negeri 1 Kasihan, DM (08/05/2014), kondisi sarana dan prasarana cukup memenuhi syarat untuk pembelajaran geografi dan praktikum geografi. Ada cukup banyak sampel batuan, peta-peta, beberapa maket lempeng tektonik, hanya saja di laboratorium ini tidak ada LCD untuk menjelaskan slide-slide. Hal tersebut dimaklumi karena Laboratorium Geografi yang masih baru.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA N 1 Kasihan, sebagai berikut.

*“Laboratorium IPS di SMA Kasihan ini masih baru, kurang lebih 2 tahunan berjalan. Dan tentu saja alat-alat dan media yang ada masih terbatas. Maka dari itu kami terus mengembangkan laboratorium tersebut. Guru mata pelajaran IPS juga terus mengikuti pelatihan agar bisa melaksanakan tugas-tugas laboratorium” (SU, Senin: 19/05/2014).*

Wakil kepala SMA Negeri 1 Kasihan (19/05/2014) menyampaikan bahwa ruang laboratorium IPS Geografi sudah tersedia, tetapi alat-alat peraganya belum lengkap. Jadi penggunaan Laboratorium Geografi masih sebatas digunakan untuk ruang kelas.

b. SMA Negeri 1 Jetis

Luas Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis adalah  $8 \times 9 \text{ m}^2$ , atau  $72 \text{ m}^2$ , laboratorium cukup untuk menampung 30 siswa dalam satu rombongan belajar. Luas tersebut telah sesuai dengan syarat luas ruang laboratorium yang harus dipenuhi, yaitu  $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ , dan lebar ruang laboratorium minimum 5 m. Pencahayaan Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis cukup baik karena ditunjang oleh lampu yang berfungsi dengan baik untuk menerangi keseluruhan ruang Laboratorium Geografi. Hal tersebut telah sesuai dengan syarat minimal laboratorium bahwa ruang laboratorium harus memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek pengamatan. Kondisi ruang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis kurang nyaman dan kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran karena kondisi ruang yang kurang tertata. Hal ini disebabkan karena belum lama ini ruang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis berpindah ruang karena ruang Laboratorium Geografi yang sebelumnya akan alih fungsikan menjadi ruang kelas.

Ketersediaan perabot yang ada di Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis berada pada kategori cukup, yang artinya keberadaan perabot yang ada di Laboratorium Geografi cukup lengkap. Secara kuantitas, jumlah perabot yang dibutuhkan belum mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam satu rombongan belajar. Hal tersebut ditunjukkan pada keberadaan meja kerja yang hanya ada empat, jumlah kursi yang hanya 20, sehingga tidak mencukupi bagi seluruh siswa dalam satu rombongan belajar yang jumlahnya 30. Lemari alat dan bahan juga tidak tersedia di Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis, sehingga peralatan dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran di Laboratorium Geografi tidak tertata dan dalam kondisi yang kurang bersih. Peralatan dan bahan pembelajaran tersebut hanya diletakkan di meja-meja display. Ruang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Jetis juga tidak ditunjang oleh keberadaan LCD, sehingga dalam proses pembelajaran di Laboratorium Geografi guru tidak dapat menampilkan slide gambar-gambar atau video untuk menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan peralatan dan media pendidikan di SMA Negeri 1 Jetis masih dalam kategori rendah dan perlu peningkatan lagi agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di Laboratorium Geografi lebih efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Jetis tidak hanya terkait dengan terbatasnya peralatan dan media pembelajaran yang ada, tetapi juga kondisi ruang laboratorium yang tidak memenuhi standar untuk melaksanakan pembelajaran, seperti yang telah terungkap pada hasil observasi. Hal tersebut juga

diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekaligus guru geografi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jetis.

*“Peralatan dan media pembelajaran yang ada masih terbatas. Untuk mengadakan peralatan atau media itu masih sulit. Misalnya untuk pengadaan maket-maket itu jarang ada yang menyediakan atau menjual. Kondisi Laboratorium Geografi yang sekarang agak berantakan, kurang tertata, dan kurang representatif untuk pembelajaran. Ruangnya sempit dan kurang nyaman untuk pembelajaran. Sekarang ini Laboratorium Geografi menjadi jarang dipakai” (AS, Senin: 12/05/2014).*

c. SMA Negeri 1 Sedayu

SMA Negeri 1 Sedayu memiliki dua Laboratorium Geografi dengan luas masing-masing  $7 \times 9 \text{ m}^2$ , atau  $63 \text{ m}^2$ . Laboratorium itu dapat menampung 30 siswa dalam satu rombongan belajar. Hal tersebut sesuai dengan syarat minimum ruang laboratorium menurut Permendiknas no. 24 tahun 2007, yaitu  $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ , dengan lebar minimum 5 m. Kondisi ruang Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Sedayu memiliki pencahayaan yang baik. Kondisi ruang laboratorium juga bersih dan nyaman untuk pembelajaran.

Ketersediaan perabot di SMA Negeri 1 Sedayu berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa perabot yang dibutuhkan untuk menunjang Laboratorium Geografi tersedia. Jumlah perabot yang ada di Laboratorium Geografi SMA Negeri 1 Sedayu juga mencukupi kebutuhan siswa untuk satu rombongan belajar.

Ketersediaan peralatan dan media pendidikan di Laboratorium Geografi di SMA Negeri 1 Sedayu masih terbatas jenisnya dan jumlahnya. Keberadaan peralatan dan media pendidikan tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan materi mata pelajaran Geografi serta belum mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam satu rombongan belajar.

Ketersediaan perlengkapan pendukung lainnya di laboratorium IPS Geografi SMA Negeri 1 Sedayu berada dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlengkapan pendukung yang diperlukan sudah tersedia di Laboratorium Geografi. Jumlah perlengkapan pendukung yang dibutuhkan juga sudah mencukupi kebutuhan siswa dalam satu kali pembelajaran.

Guru SMA Negeri 1 Sedayu (06/05/2014), mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana Laboratorium Geografi masih terbatas. Peralatan yang tersedia masih seadanya, hanya ada beberapa maket, gambar-gambar, beberapa foto udara, batuan.

Menurut kepala SMA Negeri 1 Sedayu (13/05/2014), sekolah telah menyiapkan ruang Laboratorium Geografi, alat-alat praktikum juga sudah disediakan. Apabila guru ingin menambahkan alat-alat, dipersilahkan untuk menyampaikan usulannya agar dapat diadakan penambahan alat-alat untuk Laboratorium Geografi.

Wakil kepala SMA Negeri 1 Sedayu (13/05/2014) juga mengungkapkan apabila ruang laboratorium disediakan, bahkan SMA Negeri 1 Sedayu memiliki dua laboratorium. Sarana dan prasarana berupa LCD, perangkat komputer, sound system, TV sudah disediakan. Namun peralatan dan media pembelajaran di Laboratorium Geografi yang lebih spesifik memang belum cukup tersedia, wakil kepala sekolah tidak memahami secara detail peralatan apa saja yang harus ada di Laboratorium Geografi sehingga dibutuhkan peranan guru dalam memberikan usulan untuk pengadaan peralatan laboratorium yang dibutuhkan.

Apabila dibandingkan dengan peralatan dan media pendidikan yang dibutuhkan untuk pembelajaran geografi berdasarkan hasil analisis kebutuhan materi, masih terdapat banyak peralatan dan media pendidikan yang belum tersedia di Laboratorium Geografi masing-masing SMA di Kabupaten Bantul. Hal tersebut juga terungkap pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dari masing-masing SMA di Kabupaten Bantul. Ketersediaan peralatan dan media pendidikan penunjang pembelajaran di Laboratorium Geografi masih terbatas. Pengadaan alat dan media pendidikan yang dibutuhkan masih terkendala karena kondisi Laboratorium Geografi yang masih baru, sehingga dalam proses pengadaan peralatan dan media pendidikan membutuhkan waktu yang bertahap. Terbatasnya kondisi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana. Sulitnya mencari media dan peralatan untuk pembelajaran geografi juga menjadi masalah tersendiri.

Perbaikan kondisi sarana dan prasarana Laboratorium Geografi, termasuk perbaikan kondisi ruang Laboratorium Geografi, pengadaan dan penambahan perabot, pengadaan dan penambahan peralatan dan media pembelajaran, serta pengadaan peralatan penunjang lainnya diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara masing-masing guru mata pelajaran Geografi dengan pemegang kebijakan di sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pemegang kebijakan sekolah membutuhkan usulan dan saran dari guru untuk meningkatkan dan memperbaiki semua sarana dan prasarana Laboratorium Geografi, begitu pula sebaliknya.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi SMA di Kabupaten Bantul, meliputi ketersediaan perabot penunjang laboratorium lengkap, ketersediaan peralatan dan media pendidikan penunjang kurang lengkap, ketersediaan perlengkapan lainnya lengkap.
2. Intensitas penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran di Kabupaten Bantul berada pada kategori sedang, Laboratorium Geografi terkadang digunakan untuk pembelajaran Geografi.
3. Menurut siswa, ketersediaan dan kondisi ruang Laboratorium Geografi, waktu, serta tingkat keterampilan guru tidak menjadi kendala dalam penggunaan Laboratorium Geografi untuk pembelajaran.
4. Menurut guru, kendala yang dihadapi dalam penggunaan Laboratorium Geografi adalah kondisi laboratorium yang kurang tertata dan kurang representatif untuk melaksanakan pembelajaran, letak ruang laboratorium yang jauh dari kelas dan ruang guru, sulitnya mengatur siswa untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium, waktu yang terpotong untuk membawa siswa ke laboratorium, sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi yang masih terbatas.
5. Terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan Laboratorium Geografi dengan hasil belajar geografi siswa SMA di Kabupaten Bantul.

### B. Saran

1. Sarana dan prasarana penunjang Laboratorium Geografi harus terus ditingkatkan agar dapat menunjang kebutuhan pembelajaran Geografi siswa SMA.
2. Komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah dibutuhkan agar pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran bagi siswa berjalan dengan baik.
3. Intensitas penggunaan Laboratorium Geografi harus terus ditingkatkan. Peningkatan tersebut juga harus terus dibarengi dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
4. Guru Geografi harus terus meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar agar kualitas pembelajaran Geografi di Laboratorium Geografi dapat terus ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo Hadikusumo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta Barat: LP3ES
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C.. 1994. *Instructional Tecnology: The Definition and Domain of The Flield*. Washington DC: AECT
- Creswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dientje Boeman Rumampuk. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Mustaji. 2009. Laboratorium : Perspektif Teknologi Pembelajaran. *Dalam internet online: <http://pasca.tp.ac.id/site/laboratorium-perspektif-teknologi-pembelajaran> diakses tanggal 22 Oktober 2013*
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa*. Bandung: Alumni
- Nursid Sumaatmadja.. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Radno Harsanto. 2011. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Retno Sundari. 2008. Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman. *Tesis: PASCA SARJANA UNY*.
- Riandi. Pengelolaan Laboratorium. *Dalam internet online: [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/196305011988031-RIANDI/Bahan\\_Kuliah/Pengelolaan\\_Laboratorium.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196305011988031-RIANDI/Bahan_Kuliah/Pengelolaan_Laboratorium.pdf) diakses tanggal 22 Oktober 2013*
- Richardson, John S. 1964. *Science Teaching in Secondary School*. Englewood Cliffs: Prentice Hall
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sistem Elektronik Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013. *Dalam internet online: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school/04/402882993e7dc3fc013e7dcf88f50001> diakses tanggal 3 Maret 2013*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
- Sundoro Katili, I Wayan Sadia, dan Ketut Suma. (2013). Analisis Sarana dan Intensitas Penggunaan Laboratorium Fisika, serta Kontribusinya terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Jembrana. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing

Peraturan dan perundang-undangan:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 3 Tahun 2010

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 548202, 586168 psw. 247, 248, 249

BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL PENELITIAN TAHUN 2014

1. Ketua Peneliti : Suparmini, M.Si.  
2. Jurusan / Prodi : Pendidikan Geografi  
3. Fakultas : Ilmu Sosial  
4. Jenis Penelitian : Kelompok / Mandiri / Tracer Study / Institusional / Melibatkan Mahasiswa  
5. Judul Penelitian : Pengembangan Laboratorium Geografi untuk Pembelajaran Geografi SMA
6. Pelaksanaan : Hari, Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014  
Pukul : 13.00 WIB - Selesai
7. Tempat : Ruang Ki Hadjar Dewantara
8. Dipimpin oleh : Ketua Dono EKO Agustinova, M.Pd.  
Sekretaris Nurhad, M.Si.
9. Peserta : a. Konsultan : ..... orang  
b. Nara Sumber : ..... orang  
c. BPP : 1..... orang  
d. Peserta lain : 18..... orang  
----- +  
Jumlah : 19..... orang (daftar terlampir)

10. Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan :

Instrumen/Desain Penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan;
- Diterima, dengan revisi/pembenahan;
- Dibenahi, untuk diseminarkan ulang.

